

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Madrasah**

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 Kota Banjarmasin
- 2) Alamat
  - a) Jalan : Pramuka RT. 20 No. 28
  - b) Kelurahan : Sungai Lulut
  - c) Kecamatan : Banjarmasin Timur
  - d) Kota : Banjarmasin
  - e) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - f) Nomor Telepon : (0511) 3258164 – 3272819
  - g) Fax : (0511) 32727819
  - h) Kode Pos : 70238
- 3) Status Madrasah : Negeri
- 4) Nomor Statistik Madrasah : 131163710002
- 5) SK Akreditasi
  - a) Nomor : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
  - b) Tanggal : 25 November 2017
  - c) Hasil Akreditasi : A (Unggul)
- 6) Nama Kepala Madrasah : Abdul Hadi, M.Pkim

### **b. Sejarah Singkat Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan kemampuan akademik, non-akademik, serta akhlak al-karimah. Sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan, MAN 2 Banjarmasin terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan memadukan nilai-nilai agama Islam dan keterampilan akademik.

Secara historis, madrasah ini bermula dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan pada tahun 1951 oleh pemerintah. Awalnya, PGAN ini menempati berbagai lokasi, seperti SMP Muhammadiyah dan STN/SMEP Nagasari. Pada tahun 1957, PGAN ini diperpanjang menjadi PGAN 6 Tahun dan dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Kemudian, berdasarkan Keputusan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN ini diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) untuk kelas I, II, dan III, sementara kelas IV, V, dan VI tetap menjadi PGAN.

Pada tahun 1987, karena keterbatasan lahan di Komplek Pelajar Mulawarman, PGAN dipindahkan ke lokasi baru di Jalan Tembus Terminal (Jalan Pramuka Km.6). Perubahan besar terjadi pada tahun 1990, ketika PGAN beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) berdasarkan Keputusan KMA No.64 tahun 1990. Selanjutnya, pada 1 Juli 1992, PGAN resmi berubah status menjadi MAN melalui SK No. 42 Tahun 1992.

Pada tahun 1994, berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94, MAN 2 Banjarmasin terpilih sebagai MAN Model

Kalimantan Selatan. Kemudian, pada tahun 1998, melalui program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah (DMAP), MAN 2 Banjarmasin resmi bertransformasi menjadi MAN 2 Model Banjarmasin sesuai dengan SK Dirjen Binbagais Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998. Seiring berjalannya waktu, MAN 2 Model Banjarmasin memperoleh Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039 pada tahun 2011.

Pada tahun 2012, MAN 2 Model Banjarmasin berhasil mendapatkan akreditasi A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, yang semakin menegaskan kualitas pendidikan yang diberikan. Sejak saat itu, MAN 2 Model Banjarmasin terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan dan menjadi salah satu sekolah unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Peningkatan kualitas ini tercermin dari semakin banyaknya masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di MAN 2 Model Banjarmasin. Selain itu, prestasi akademik dan non-akademik yang diraih oleh siswa-siswi MAN 2 Model Banjarmasin juga terus meningkat dari tahun ke tahun, membuktikan bahwa madrasah ini berhasil memenuhi tujuan untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun akhlak yang baik.

Sejak pengalihan status dari PGAN menjadi MAN 2 Banjarmasin pada tahun 1992, madrasah ini telah dipimpin oleh 11 Kepala Madrasah (Kamad) secara definitif, yakni:

Tabel 4.1 Daftar Kepemimpinan Kepala Madrasah

No.	Nama	Periode
1.	Drs. H. Mulkani	1992-1993
2.	Drs. H. Haberi	1993-1997
3.	Drs. H. Nurdin	1997 (11 Bulan)
4.	Drs. H. Saberi Ismail	1998-2002
5.	Drs. H. Haberi	2002-2004
6.	Drs. H. Abdurrachman, M.Pd	2004-2010
7.	Drs. H. Bakhruddin Noor	2010-2013
8.	Drs. H. Halimatussa'diyah	2013-2017
9.	Drs. Riduansyah, M.Pd	2017-2019
10.	Dra. Hj. Naimah	2019-2021
11.	Dr. Abdul Hadi, M.Pkim	2021-sekarang

Sumber : Wakamad MAN 2 Kota Banjarmasin

Pada tahun 2017, Dra. H. Halimatussa'diyah, M.Pd., yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Madrasah, dilantik menjadi Kepala Seksi (Kasi) Pondok Pesantren (Pontren) Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) di Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Penggantinya adalah Drs. Riduansyah, M.Pd., yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MAN 1 Martapura.

Pada tahun 2019, Ibu Dra. Naimah dilantik sebagai Kepala Madrasah MAN 2 Kota Banjarmasin setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala MTsN 3 Banjarmasin. Selanjutnya, pada tahun 2021, Dr. Abdul Hadi, M.Pkim dilantik

sebagai Kepala Madrasah MAN 2 Kota Banjarmasin, dan beliau menjabat hingga saat ini.

### **c. Visi, Misi, dan Nilai-Nilai yang Dikembangkan di Madrasah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin memiliki visi, misi, dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Berikut adalah rinciannya:

#### 1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan, dan berdaya saing tinggi.

#### 2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di tingkat internasional.
- c) Menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- d) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- e) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

3) Nilai-Nilai yang Ingin Dikembangkan dalam Pembelajaran di Madrasah

- a) Islam, Akhlaqul Karimah, dan Nilai Ilmiah.
- b) Kekeluargaan dan Kebersamaan.
- c) Mandiri, Hemat, dan Bertanggung Jawab.
- d) Berbudaya Lingkungan.
- e) Sederhana dan Kreatif.

#### **d. Letak Geografis MAN 2 Kota Banjarmasin**

MAN 2 Kota Banjarmasin berada di tengah perkotaan hal ini ditunjukkan bahwa sekolah tersebut berada dibagian sebelah timur kota Banjarmasin. Secara geografis dapat dilihat sekolah ini bertempat di jalan pramuka yang berjarak kurang lebih 6 km dari jalan raya. Hal ini membuat peserta didik yang bersekolah disana mudah menjangkau akses menuju ke sana.

Sekolah ini tempatnya tidak begitu jauh dengan jalan raya utama yang digunakan orang untuk melintas hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat memudahkan peserta didik MAN 2 untuk menuju ke tempat sekolah. Dari jalan raya sudah kelihatan sekolahnya yang didepannya terdapat gerbang utama untuk masuk dan di pinggir jalan raya sudah ada di taruh papan nama sekolah.

Dalam hal tempat atau lingkungan, MAN 2 terletak secara strategis dan menguntungkan. Karena jauh dari jalan raya, yang sering dilalui oleh mobil, kendaraan lain yang cukup bising dan mengganggu proses belajar mengajar akan tetapi proses belajar cukup tenang.

Dari segi lokasi dan lingkungan, suasana di MAN 2 sangat mendukung proses belajar mengajar. Tempatnya terletak di area yang strategis dan menguntungkan, cukup jauh dari jalan raya yang sering dilalui kendaraan bermotor, sehingga suasana menjadi tenang dan tidak terganggu oleh kebisingan yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan.

#### **e. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan pelajar**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin memiliki sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan yang terdiri dari 90 orang, dengan rincian 59 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 31 orang non-PNS. Mayoritas tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik S2 (65%), sementara sisanya memiliki kualifikasi S1 (45%).

Seluruh tenaga pendidik dan non-pendidik di MAN 2 Banjarmasin telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dan telah memperoleh Sertifikat Pendidik yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu, madrasah ini secara berkelanjutan menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional untuk tenaga pendidik guna meningkatkan kualitas pengajaran dan pelayanan pendidikan.

Berdasarkan data yang ada, terdapat 138 siswa laki-laki yang terdiri dari sekitar 36,1% dari total 337 siswa. Sedangkan 199 siswa perempuan mencakup sekitar 44,8% dari total jumlah siswa tersebut. Dengan demikian, siswa kelas XI

perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin pada tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Kota Banjarmasin

No.	Kelas	Lk	Pr	Jumlah	Wali Kelas
1.	XI A	-	33	33	Mahpuz, S.Pd. I
2.	XI B	-	34	34	Yadi Heryanto, S.Pd
3.	XI C	-	33	33	Dra. Hj. Endang Pertiwi, S.Pd, M.Pd
4.	XI D	-	33	33	Siti Aminah, S.Pd
5.	XI E	-	33	33	Juwita Sari, S.Pd
6.	XI F	-	33	33	Ayu Oktalita Pertiwi
7.	XI G	33	-	33	Hj. Rabiatussa'diah, S.Pd. I
8.	XI H	35	-	35	Siti Rufaidahh, S.Fil. I
9.	XI I	35	-	35	Sulyastin Ayudia, S.Pd
10.	XI J	35	-	35	Siti Rahmi, S.Pd
Jumlah Siswa Kelas XI		138	199	337	

Sumber : Wakamad Humas MAN 2 Kota Banjarmasin

#### **f. Data Sarana dan Prasarana MAN 2 Kota Banjarmasin**

MAN 2 Kota Banjarmasin didirikan diatas tanah seluas 18,172 m2. Di mana telah dibangun berbagai fasilitas dan prasarana pendukung proses pembelajaran, antara lain:

- 1) Perpustakaan dengan koleksi 3.250 judul dan 10.705 eksemplar buku.
- 2) Laboratorium Spiritual (terdiri dari Lab Keagamaan dan masjid yang representatif).

- 3) Laboratorium Komputer, Internet, dan TIK.
- 4) Laboratorium MIPA (Biologi, Kimia, dan Fisika).
- 5) Laboratorium Bahasa (Inggris dan Arab).
- 6) Ruang Multimedia.
- 7) Ruang belajar dilengkapi dengan kipas angin.
- 8) Ruang untuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala, tenaga pendidik, BP BK, Komite, dan staf yang representatif.
- 9) *Outdoor Study Area* dengan gazebo, bangku taman, tribun, dan ruang taman hijau (RTH).
- 10) Pengembangan Ma'had At-Tanwir.
- 11) Gedung Serbaguna (aula) yang mampu menampung 250 orang.
- 12) PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama)
- 13) Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan tenaga medis dari Puskesmas.
- 14) Koperasi Peserta Didik dan kantin yang nyaman dan lengkap.
- 15) Lapangan Olahraga (untuk futsal, bola voli, bulu tangkis, tenis meja, dan basket).
- 16) Area Wi-Fi gratis (Free Hotspot).
- 17) CCTV untuk pengawasan.
- 18) Kran air siap minum.
- 19) Toilet.

**g. Program Unggulan MAN 2 Kota Banjarmasin**

- 1) Peminatan Akademik

Penyelenggaraan kurikulum merdeka telah berhasil dilakukan oleh MAN 2 Banjarmasin, sehingga dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui pemilihan pelajaran peminatan.

2) Program Keterampilan

- a) Teknik dan Bisnis Sepeda Motor
- b) Teknik Elektronika dan Komunikasi
- c) Operator Komputer
- d) Tata Busana
- e) Tata Boga
- f) Agribisnis dan Perikanan Air Tawar

3) Program Ma'had At Tanwir

4) Pengembangan Diri

- a) Kegiatan Ekstrakurikuler
- b) Pelayanan Konseling
- c) Program Tahfidz/Tahsin Al Qur'an
- d) Program Adiwiyata (Lingkungan Hidup)
- e) Program Madrasah Riset
- f) Edupreneurship

## **2. Penyajian data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara yang difokuskan pada penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota

Banjarmasin. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kebijakan yang diterapkan, dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pembelajaran fiqih di kelas XI dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran.

Wawancara ini dilakukan dengan Wakil Kepala Madrasah Bapak Arbain S.Ag, M.Pd.I dan guru mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah 2 Kota Banjarmasin yaitu Bapak Khairil Fitri S.Pd.I beserta siswa-siswi kelas XI Man 2 Kota Banjarmasin.

Tabel 4.3 Data Nama Guru yang Diwawancara

No	Nama	Jabatan	Tanggal
1	Arbain, S.Ag, M.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah	22 April 2025
2	Khairil Fitri, S.Pd.I	Guru Fiqih	22 Februari 2025

Table 4.4 Data Nama Peserta Didik yang Diwawancarai

No	Nama	Kelas	Tanggal
1	Fatimah Azzahra	XI C	16 April 2025
2	Hayatun Nisa	XI C	16 April 2025
3	Hayfa Humaira Julia	XI C	16 April 2025
4	Noor Atikah	XI D	10 April 2025
5	Nadya Ulya	XI D	10 April 2025
6	Noor Khalida	XI D	10 April 2025
7	Khaifa	XI E	11 April 2025
8	Nur Halimatu Zahra	XI E	11 April 2025
9	Nada Dayanti	XI E	11 April 2025
10	Ulya Azizah	XI E	11 April 2025
11	Fachrida Aulia	XI E	11 April 2025
12	Anisah Djatir Rajwa	XI E	11 April 2025
13	Nurwulan	XI F	16 April 2025
14	Syifa Alfiyah Rahma	XI F	16 April 2025
15	Syifa Salsabila	XI F	16 April 2025

Penelitian ini mengungkap sejumlah temuan penting yang diperoleh penulis melalui proses observasi dan wawancara terkait pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih di kelas XI, serta berbagai faktor yang memengaruhi penerapan media digital tersebut.

### **1. Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin**

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru fiqih, serta temuan dari observasi langsung di kelas menunjukkan bahwa media digital telah dimanfaatkan secara aktif dalam proses pembelajaran fiqih khususnya di kelas XI. Meskipun penerapannya belum merata di seluruh aspek pembelajaran, penggunaan media digital ini merupakan bagian dari upaya madrasah untuk menyesuaikan diri dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis karakter, kemandirian, dan diferensiasi.

#### **a. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih**

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin merupakan komponen esensial dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang pelaksanaannya mengacu pada kurikulum madrasah yang berlaku. Menurut penjelasan Wakil Kepala Madrasah, Bapak Arbain, mata pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada seluruh peserta didik sebagai bagian dari implementasi kurikulum yang telah ditetapkan. Beliau menyatakan,

Pembelajaran Fiqih itu adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di kurikulum madrasah Aliyah, oleh karena salah

satu dari mata pendidikan agama maka pembelajaran Fiqih wajib diajarkan di madrasah Aliyah."<sup>43</sup>

Terkait penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Fiqih, Wakil Kepala Madrasah bapa Arbain menambahkan bahwa meskipun tidak ada kebijakan khusus untuk Fiqih, madrasah tetap mengikuti petunjuk teknis (juknis) dan petunjuk pelaksanaan (juklak) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Sebagaimana beliau ungkapkan,

Kalo dukungan secara khusus tidak ada, tapi karena linkupnya madrasah berada di wilayah kurikulum dan menerapkan semua bidang studi, maka semua bidang studi di arahkan agar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan juknis (petunjuk teknis), dan juklak (petunjuk pelaksanaan) yang di tetapkan kementerian agama.<sup>44</sup>

Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih juga mendapatkan dukungan dari para guru. Dari hasil wawancara dengan guru Fiqih Bapak Khairil Fitri menyatakan bahwa media digital, termasuk penggunaan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), sangat membantu dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Ia mengungkapkan,

Menurut saya, media digital sangat membantu dalam pembelajaran maupun perangkat guru, dalam perangkat guru misalnya kaya Artificial Intelligence atau ai, sangat membantu guru dalam mendesain pembelajaran, gimana pembelajaran yang menarik. Kemudian dalam hal pembelajaran, sangat membantu dalam mempercepat pemahaman siswa, contoh nya seperti menampilkan video, video praktik-praktik seperti sholat, wudhu, dan sesuatu yang memerlukan tutorial, dari video murid akan mudah memahami tanpa penjelasan yang panjang lebar.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

<sup>44</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

<sup>45</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi bersama guru Fiqih bapak Khairil Fitri, saat pembelajaran beliau sangat suka menampilkan video-video khususnya materi yang sangat membutuhkan visual, seperti yang beliau katakan di atas.

Dari hasil pengalaman saya pun selama melaksanakan kegiatan PPL di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, yaitu media digital sangat membantu para guru maupun pengajar dalam menyampaikan materi, dikarenakan banyaknya variasi pembelajaran yang bisa dilakukan saat menggunakan media digital, contohnya saat saya melaksanakan PPL di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, saya menggunakan aplikasi yang bernama Quizizz, yang mana aplikasi ataupun web ini sangat mudah untuk kita melakukan evaluasi atau hanya sekedar ingin menguji sampai mana pemahaman siswa dari materi yang kita sampaikan.

Data dari bapak Khairil Fitri dan saya diperkuat dengan pernyataan yang didapatkan dari hasil wawancara bersama siswa, pengalaman mereka menggunakan media digital dalam pembelajaran Fiqih sangat positif. Sebagian besar siswa merasa bahwa penggunaan media digital membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan mereka dalam memahami materi. Salah seorang siswa menyatakan,

Menurut saya memberikan dampak positif dalam memahami materinya, contohnya seperti proyektor, yang mana kami menonton berbagai video-video mengenai hukum-hukum fiqih, itu membuat kami lebih mudah memahami, jadi sangat membantu bukan Cuma kami siswa tapi juga guru, karena kami sudah ada gambaran jadi tidak terlalu sulit untuk memahaminya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nurwulan kelas XI F di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 16 April 2025, pukul 14.10 WITA

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh siswa lainnya, yang menambahkan,

Menurut saya pribadi, memperjelas apa yang saya bayangkan dari penjelasan yang sedang di jelaskan di buku dari pihak guru, sehingga kami tidak bingung lagi.<sup>47</sup>

Siswa merasakan bahwa dengan adanya media digital, mereka lebih mudah untuk mendapatkan gambaran dari apa yang mereka pelajari yang tidak ada di buku dan media digital juga meningkatkan minat dan semangat belajar mereka dalam pembelajaran Fiqih, salah seorang siswa menyatakan,

Yak karena memudahkan tadi, jadi minat nya pun meningkat, jadi sangat berdampak positif, memudahkan kita untuk membayangkan sesuatu bisa langsung di lihat dengan menggunakan media digital, kalo sekedar membanyak ja bisa salah.<sup>48</sup>

Siswa lain pun menambahkan,

Membuat semangat, apalagi saat siang-siang yang mana sudah banyak habis tenaga, dengan penjelasan menggunakan proyektor akan membuat otak menjadi lebih refres, karena di suguhkan video-video yang menarik.<sup>49</sup>

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan PPL di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, ditemukan bahwa pada jam-jam pembelajaran setelah waktu Zuhur, antusiasme dan semangat belajar siswa cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh kejenuhan dan kelelahan yang mulai dirasakan siswa,

---

<sup>47</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Syifa Alfiyah Rahma kelas XI F di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 16 April 2025, pukul 14.10 WITA

<sup>48</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Khalifa kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>49</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Syifa Salsabila kelas XI F di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 16 April 2025, pukul 14.10 WITA

sehingga menghambat proses penyerapan materi pelajaran secara optimal. Dalam kondisi seperti ini, peran guru menjadi sangat penting dalam menghidupkan kembali motivasi dan minat belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan media digital, seperti menayangkan video atau gambar yang relevan dan menarik sesuai dengan materi pelajaran, yang terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Penggunaan Media Digital dan Non-Digital dalam Pembelajaran Fiqih**

Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, Bapak Arbain, mengungkapkan adanya perbedaan tingkat pemanfaatan media digital di kalangan guru dalam proses pembelajaran Fiqih. Sebagian guru telah menggunakan teknologi secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, sementara sebagian lainnya masih belum sepenuhnya mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, beliau menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih variatif, interaktif, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Beliau menjelaskan,

Diupayakan semua guru itu mengupdet kompetensi dalam hal mengajar, seperti kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Maka salah satu upaya yang dilakukan adalah berusaha mengupdet pengetahuannya agar pembelajaran, khususnya pembelajaran agama, tidak monoton seperti pembelajaran zaman lalu.<sup>50</sup>

Dalam implementasi media digital, pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin telah memanfaatkan berbagai perangkat teknologi.

---

<sup>50</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

Proyektor menjadi salah satu media utama yang digunakan untuk menyampaikan materi secara visual kepada peserta didik. Selain itu, pelaksanaan ujian dilakukan secara digital melalui aplikasi Computer Based Test (CBT), yang memberikan kemudahan dalam proses evaluasi. Guru juga memanfaatkan beberapa aplikasi pendukung lainnya, seperti Canva untuk penyusunan perangkat pembelajaran dan Capcut sebagai media kreatif bagi siswa dalam menyusun tugas berbasis video. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran Fiqih, Bapak Khariril Fitri

Di sekolah ini media yang sering digunakan dalam pembelajaran seperti proyektor, tapi kalau dalam ujian yang berbasis online, jadi ada aplikasi khusus dari MAN 2, aplikasi CBT. Untuk guru juga ada untuk menginput nilai, Namanya RDM Digital yang disediakan oleh MAN 2 langsung. Dan dalam pembuatan perangkat pembelajaran biasanya menggunakan Canva, dan aplikasi lainnya. Dan kalo untuk murid di beri tugas membikin video ada Namanya aplikasi capcut dan lain-lainnya.<sup>51</sup>

Selain itu, untuk memastikan guru memiliki keterampilan teknologi yang cukup, madrasah juga menyediakan pelatihan-pelatihan tertentu. Guru-guru di MAN 2 Kota Banjarmasin menerima pelatihan, baik di luar maupun di dalam madrasah, untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan aplikasi digital. Bapak Khairil Fitri mengungkapkan,

Ada, biasanya di akhir-akhir semester, contohnya kemarin ada pelatihan AI, kalau di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ada pelatihan membuat PPT, pelatihan Canva, kemarin khusus untuk guru agama MGMP PAI.<sup>52</sup>

Dan dari hasil wawancara dengan siswa, mereka juga memberikan pendapat tentang penggunaan proyektor maupun ponsel dalam pembelajaran, mereka juga

---

<sup>51</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

<sup>52</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

merasakan manfaat dari penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih. Media yang paling sering digunakan oleh siswa adalah proyektor dan ponsel, yang membantu mereka dalam memahami materi melalui visualisasi. Siswa juga merasa penting untuk menggunakan ponsel dalam mencari informasi tambahan yang tidak terdapat di buku, seperti yang disampaikan oleh salah seorang siswa,

Yang lebih sering digunakan seperti LCD, proyektor, bisa juga menggunakan hp jika disuruh mencari sesuatu yang tidak ada di buku.<sup>53</sup>

Siswa lain juga menambahkan,

Yang paling sering, proyektor untuk menampilkan apa yang sedang di pelajari, hp untuk mencari sesuatu lebih dalam lagi.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, proyektor merupakan salah satu media yang paling sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Selain itu, penggunaan perangkat ponsel juga menjadi alternatif bagi peserta didik, baik untuk mencari informasi tambahan maupun dalam pelaksanaan ujian berbasis digital. Ujian tersebut dilakukan melalui aplikasi Computer Based Test (CBT) yang telah difasilitasi secara langsung oleh pihak madrasah.

Meskipun penulis tidak berkesempatan menyaksikan secara langsung pelaksanaan penggunaan aplikasi CBT karena waktu observasi maupun saat pelaksanaan PPL tidak bertepatan dengan jadwal ujian siswa, namun melalui hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, diperoleh informasi mengenai

---

<sup>53</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nur Atikah kelas XI D di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 10 April 2025, pukul 09.30 WITA

<sup>54</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Fatimah Azzahra kelas XI C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 16 April 2025, pukul 11.50 WITA

kelebihan dan kekurangan dari penggunaan aplikasi CBT tersebut. siswa itu menyatakan,

Kalo dari saya ujian online menggunakan CBT ini lumayan ribet, karena menggunakan aplikasi, yang mana mesti diunduh terlebih dahulu, dan juga kemarin masih percobaan, masih terdapat banyak masalah, contohnya saat membuka aplikasi bisa tekeluar sendiri itu yang membuat saya kurang suka, dan juga kekurangannya bisa dari jaringan, atau ponsel yang ngeleg, dan mungkin juga bisa kedistrek oleh notif ponsel yang mana membuat gagal fokus.<sup>55</sup>

Lalu ia menambahkan,

Mungkin kalo kelebihannya, hasil dari ujian bisa langsung kelihatan, terus mengurangi resiko kertas ujian hilang atau basah, hemat tinta pulpen, dan waktu ujian menjadi lebih efisien karena tidak mesti bolak balik kertas, kita Cuma perlu ketik dan tekan-tekan, kami sebagai siswa tidak takut salah conteng, kalo di kertas bisa ada kesalahan saat menjawab pertanyaan dan susah untuk di perbaiki, terus lebih praktis tidak perlu membawa alat tulis, dan untuk jaringan ngeleg tadi bisa dicegah karena guru pasti memberi tau kalo akan di adakan ujian online, jadi kami bisa lebih menyiapkannya.<sup>56</sup>

### c. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Fiqih di Kelas XI

Sebenarnya kurikulum itu tidak berganti, akan tetapi setiap saat itu dilakukan penyempurnaan. Tidak ada yang terlalu baru, sebenarnya melengkap-melengkapi kurikulum terdahulunya saja.<sup>57</sup>

Wakil Kepala Madrasah bapak Arbain juga menyoroti tantangan yang dihadapi oleh guru, terutama dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman. Dan juga sebagai seorang guru mesti menambah lagi pengetahuannya, Beliau mengungkapkan,

Tantangannya dari guru-nya untuk menyikapi perubahan, bahwa materi fiqih mungkin materinya sama, tapi siswa yang diajari tidak sama dengan

---

<sup>55</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Ulya Azizah kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>56</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Ulya Azizah kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>57</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

siswa sebelumnya. ,maka itu seorang guru mesti mengupdet lagi pengetahuannya bagaimana cara menghadapi anak didik jaman yang berbeda, bisa jadi anak didik sekarang lebih pintar dari pada gurunya, oleh karena itu guru tidak hanya menjadi pengarah utama dalam pembelajaran, tapi bisa jadi dari teman sebaya siswa tersebut, sekali lagi tantangan utamanya adalah kemampuan guru untuk mengupgret pemahaman dunia digital.<sup>58</sup>

Tantangan ini mengarah pada pentingnya pengembangan keterampilan guru dalam menggunakan media digital agar pembelajaran tetap relevan dan efektif terhadap siswa yang lebih familiar dengan teknologi.

Bapak Khairil Fitri juga mengakui adanya tantangan teknis dalam menggunakan media digital, terutama terkait dengan masalah listrik dan jaringan yang tidak stabil. Guru menyatakan,

Tantangannya mungkin dalam menggunakan media digital apabila mati lampu, yang pasti media yang sudah kita siapkan tidak bisa diakses, sehingga kita perlu mencari opsi pembelajaran yang lain, dengan metode yang lain misalnya. Dan juga apabila jaringan yang kurang mendukung sehingga media susah diakses.<sup>59</sup>

Dan bapak Khairil Fitri juga menambahkan, tantangan juga bisa berasal dari siswa, tantang itu berupa antusias dan minat belajar siswa, yang mana itu menjadi tantangan bagi seorang guru, sehingga cara mengatasinya adalah sebagai seorang guru mesti memiliki banyak metode pembelajaran untuk bisa memberikan pemahaman kepada siswa, bapak Khairil Fitri menyatakan,

Dan dari siswa nya pun juga, walaupun kita menggunakan media digital tapi minat belajar siswa nya kurang itu juga menjadi tantangan untuk guru, bagaimana cara memberikan pemahaman terhadap siswa tersebut, jadi guru harus memiliki banyak opsi sehingga siap. Ketika di lapangan, kita

---

<sup>58</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

<sup>59</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

sudah menyiapkan medianya, metodenya, sesuai dengan harapan kita, nyatanya di lapangan tidak seperti itu, maka opsi lain sangat penting, misalnya jam siang siswa sudah mulai ngantuk, bosan untuk menangkap pembelajaran, jadi kita bisa menggunakan opsi lain seperti, belajar di luar kelas atau bermain sambil belajar dengan quis-quis yang sudah di siapkan, dengan pembelajaran aktif.”<sup>60</sup>

Guru Fiqih Bapak Khairil Fitri juga berpendapat bahwa media digital dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Meskipun terdapat tantangan tertentu, seperti rasa bosan yang kadang muncul pada siswa, penggunaan media digital tetap berhasil meningkatkan antusiasme mereka. Bapak Khairul Fitri tersebut mengungkapkan,

Kalo di lihat lebih pemahaman siswa lebih meningkat dan lebih antusias, walaupun terkadang ada bosannya, tapi lebih banyak antusiasnya, karena tidak semua siswa yang suka terlalu fokus belajar saja, kembali lagi tergantung pembawaan dari guru-nya, dan didukung oleh media digital tadi.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara, respon yang ditunjukkan oleh para siswa terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih terbilang sangat positif. Mereka mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital mampu menjadikan proses pembelajaran lebih menarik serta memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan.. Salah satu alasan mengapa media digital sangat memudahkan mereka dalam pembelajaran khususnya di mata pelajaran fiqih, mereka dapat melihat dan mengetahui secara langsung kejadian dari hukum yang dijelaskan contohnya hukum rajam, yang mana sudah sangat jarang bisa dilihat secara langsung, dari hasil wawancara salah seorang siswa mengatakan,

---

<sup>60</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

<sup>61</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

Dengan menggunakan media digital nih yang pasti sangat memudahkan kami, kami di kelas 11 ini pengalaman kami belajar fiqih menggunakan proyektor di kelas, di lab juga, kami langsung di beri contoh dalam pembelajaran, yang mana sekarang ini sangat jarang bisa di saksikan langsung, contoh nya seperti hukum rajam, jadi kami di lihat gimana sih hukum rajam itu, jadi sangat membantu kami.<sup>62</sup>

Siswa lainnya menambahkan,

Yang pastinya memudahkan, di teknologi sekarang, digital tuh sangat penting, apalagi dalam pembelajaran kita dapat melihat dan mengetahui visualisasinya secara langsung, kalo hanya melihat buku kami kurang tahu gimana cotoh dari hukum-hukum tertentu, tapi dengan menggunakan media digital ini kami menjadi tahu..<sup>63</sup>

Penggunaan video dalam pembelajaran juga sangat membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah. Salah satu siswa menyatakan,

Lebih mudah, karena penjelasannya gampang dipahami, misalkan menggunakan video.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, selama pembelajaran guru Fiqih bapak khairil Fitri sangat sering menggunakan media digital khususnya proyektor dan ponsel, dan selama pembelajaran berlangsung siswa selalu bersemangat memperhatikan pembelajaran menggunakan proyektor, yang mana dengan perhatian dan antusias yang bagus akan mempermudah pemahaman dari pembelajaran itu masuk,

Terkadang siswa akan merasa bosan, disaat siswa sudah mulai bosan terhadap pembelajaran yang di sampaikan, bapak Khairil fitri mulai melakukan yang Namanya ice breaking, beliau akan menyiapkan banyak permainan melalui

---

<sup>62</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nur Halimatu Zahra kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>63</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nada Dayanti kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>64</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Noor Khalida kelas XI D di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 10 April 2025, pukul 09.30 WITA

web-web yang ada di ponsel, seperti *Kahoot*, *wordwall*, dan masih banyak lagi, yang mana dengan adanya ice breaking ini membuat siswa menjadi semangat lagi dalam pembelajaran, apalagi diimingi dengan hadiah-hadiah bagi yang bisa menjawab paling banyak dan benar.

Sebagaimana pengalaman saya saat PPL di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, saya siapkan pertanyaan-pertanyaan ataupun game yang mengasikan melalui web, saya berikan waktu untuk mereka menjawab, yang paling banyak benar dalam menjawab akan dikasih hadiah, walaupun hadiah nya tidak seberapa, tapi antusias siswa dan semangat belajar nya lembali meningkat.

Hasil Observasi juga menunjukkan adanya pergeseran peran guru dari sumber utama informasi menjadi fasilitator. Guru mendorong siswa untuk mencari sumber belajar lain secara digital, seperti situs-situs atau web-web keislaman, e-book fiqih, atau ceramah digital. Guru juga mendampingi siswa dalam menganalisis konten yang mereka temukan untuk memastikan validitas dan relevansinya. Seperti yang bapak Khairil Fitri sampaikan dari hasil wawancara, beliau menyatakan,

Ya, dikarenakan di kurikulum merdeka ini siswa di berikan kebebasan, maka media digital akan sangat membantu untuk menyampaikan pembelajaran dengan mudah kepada para siswa. Melalui aplikasi-aplikasi dan web-web yang sudah di sebutkan tadi<sup>65</sup>

Sehingga data yang disampaikan oleh bapak Khairil Fitri sesuai dengan yang penulis temukan di lapangan.

---

<sup>65</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan, teridentifikasi sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin.

### **a. Faktor Pendukung Penggunaan Media Digital**

Bapak Khairil Fitri menyatakan bahwa media digital merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran. Ia menggunakan berbagai platform seperti YouTube, Google Classroom, dan aplikasi evaluasi daring. Guru menilai media digital efektif dalam menjelaskan materi fiqih berupa praktik, seperti praktik ibadah. Beliau menyatakan,

Ya, saya menggunakan media digital secara rutin. Biasanya saya pakai video pembelajaran dari YouTube, aplikasi seperti Quizizz, Google Classroom, dan PowerPoint. Karena siswa sekarang lebih akrab dengan teknologi. Media digital bisa membuat pembelajaran fiqih lebih hidup dan mudah dipahami, terutama materi yang bersifat aplikatif.<sup>66</sup>

Selaras dengan pernyataan dari hasil wawancara bersama beberapa siswa, siswa mengaku telah menggunakan media digital dalam pembelajaran fiqih, baik atas arahan guru maupun inisiatif pribadi. Media yang digunakan mencakup YouTube, Google Classroom, PDF materi, serta aplikasi seperti canva, capcut untuk membuat video pembelajarn, dan Quizizz. Salah satu siswa bahkan

---

<sup>66</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

memanfaatkan TikTok untuk memperdalam pemahaman materi fikih. Siswa itu menyatakan,

Biasanya saya pakai YouTube, TikToki, dan aplikasi belajar seperti Zenius.<sup>67</sup>

Siswa lain menambahkan :

Biasanya saya pakai YouTube untuk lihat penjelasan ustadz, terus kadang pakai aplikasi seperti grup-grup dakwah di wa atau Google Classroom.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara bersama bapak Khairil Fitri, beliau menyampaikan dengan adanya media digital akan mempermudah dan mempercepat pemahaman sampai kepada diri siswa, contoh nya seperti internet yang mana bisa digunakan kapan pun dan di mana pun siswa berada, beliau menyatakan,

Media digital sangat membantu siswa untuk mempercepat pemahaman sampai kepada diri siswa tersebut, contoh nya dengan menggunakan internet yang mana sangat mudah untuk di akses di mana pun dan kapan pun, siswa dapat belajar dan memahami pembelajaran yang di berikan.<sup>69</sup>

Dan dari hasil wawancara, siswa juga merasakan media digital memiliki banyak kelebihan, terutama dalam hal memperkaya pemahaman mereka. Salah seorang siswa menyatakan,

Mungkin kelebihan nya, dengan menggunakan media digital seperti hp, referensi yang didapatkan lebih banyak. Dapatnya dari sumber mana pun.<sup>70</sup>

Siswa lainnya menambahkan,

---

<sup>67</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Fachrida Aulia kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>68</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Ulya Azizah kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>69</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

<sup>70</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Noor Atikah kelas XI D di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 10 April 2025, pukul 09.30 WITA

Yang pasti tadi memudahkan untuk siswa dan guru, dan tidak membuat guru harus menjelaskan Panjang lebar, hanya menjelaskan yang penting-penting saja atau menjelaskan apa yang belum di pahami.<sup>71</sup>

Siswa lain juga menambahkan :

Membantu memudahkan pemahaman kami, apalagi pembelajaran fiqih yang lumayan sulit untuk di pahami kalo tidak ada nya gambaran secara langsung<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi selama di MAN 2 kota Banjarmasin, ditemukan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

### **1) Dukungan Guru dan Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi, selama proses pembelajaran berlangsung, Bapak Khairil Fitri secara aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam penyampaian materi Fiqih. Pihak madrasah juga telah mendukung penggunaan media digital dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti proyektor, jaringan Wi-Fi, serta pelatihan pemanfaatan Google Classroom. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa mereka kerap menerima materi dan tugas dalam format digital dari guru. Penggunaan media digital dinilai memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran, karena siswa dapat melihat representasi visual secara langsung dari konten yang disampaikan.

### **2) Ketersediaan Akses Teknologi oleh Siswa**

Mayoritas siswa memiliki HP dan akses internet meskipun dengan kualitas yang bervariasi. Bahkan beberapa siswa memiliki akses lengkap termasuk Wi-Fi di

---

<sup>71</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Hayatun Nisa kelas XI C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 16 April 2025, pukul 11.50 WITA

<sup>72</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nurwulan kelas XI F di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 16 April 2025, pukul 14.10 WITA

rumah. Hal ini mempermudah proses belajar mandiri. Sebagaimana hasil dari wawancara bersama siswa, siswa itu menyatakan,

Saya punya HP dan kuota persiapan dari rumah, walau kadang pas sinyalnya lemah susah buka video atau aplikasi-aplikasi yang guru berikan.<sup>73</sup>

Siswa lain juga menambahkan,

Alhamdulillah, Saya punya HP dan kuota, dan juga Wi-Fi di rumah.<sup>74</sup>

### **3) Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa**

Dari hasil observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, Sesuai semangat Kurikulum Merdeka, siswa diberi kebebasan memilih sumber belajar. siswa mengaku sering mencari materi tambahan secara mandiri saat merasa penjelasan guru kurang lengkap, Untuk memperbanyak referensi dari materi yang di sampaikan.

#### **b. Faktor Penghambat Penggunaan Media Digital**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama berada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, ditemukan bahwa salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh siswa dalam pemanfaatan media digital adalah ketidakstabilan jaringan internet serta keterbatasan kuota data. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya akses siswa terhadap materi pembelajaran digital.

Meskipun media digital memiliki banyak kelebihan, media digital juga memiliki kekurangan. Adapun untuk kekurangan dari penggunaan media digital

---

<sup>73</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Fachrida Aulia kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>74</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Anisah Djatir Rajwa kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

dalam pembelajaran fiqih lebih ke arah literasi dari siswa berkurang, dikarenakan siswa lebih banyak di tampilkan video maupun gambar saja beserta penjelasan langsung dari gurunya, sehingga itu membuat siswa kurang dalam membaca, seperti yang di sampaikan Bapak Kharil Fitri dari hasil wawancara,

Kekurangannya mungkin literasi dari siswa kurang, karena hanya di tampilkan video saja maka, membaca siswa menjadi kurang, hanya penjelasan dari guru yang dari video yang di tampilkan<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara, beberapa siswa juga menghadapi kendala, terutama dalam hal konsentrasi dan ketergantungan pada perangkat. Yang mana fokus mereka menjadi terbagi saat pembelajaran berlangsung, Salah seorang siswa mengungkapkan,

Kekurangannya mungkin karena kita sering terpacu dengan diskusi, presentasi, atau juga sering dilihatkan gambaran melalui proyektor, jadi sedikit banyaknya ada yang berbicara, ribut, dan guru tidak menegur langsung.<sup>76</sup>

Siswa lainnya menambahkan,

Mungkin kalau ulangan atau ujian menggunakan hp, terkadang ada kekurangannya, seperti ada beberapa web yang tidak merekam jejak pengguna apakah masih di web tersebut atau tidak. maka memudahkan nya untuk mencari jawaban di lain.<sup>77</sup>

Siswa lainnya juga menambahkan,

Kalo misalkan ada yang main-main saat pembelajaran, karena dengan menggunakan hp contohnya, siswa tuh gampang teralihkan fokusnya.<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

<sup>76</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Hayfa Humaira Julia kelas XI C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 16 April 2025, pukul 11.50 WITA

<sup>77</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nur Halimatu Zahra kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>78</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nur Atikah kelas XI D di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 10 April 2025, pukul 09.30 WITA

Salah satu siswa juga menambahkan banyak dari siswa tidak terlalu memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru, dan saat penjelasan selesai pun siswa tidak mau bertanya sehingga kurang bisa memahami apa yang sedang diajarkan. Dan pembelajaran bisa menjadi membosankan jika hanya berfokus menggunakan PPT tanpa adanya media atau variasi dalam pembelajaran, ia menyatakan,

Kekurangannya, banyak anak-anak ketika guru sedang menjelaskan ada yang tidak terlalu memperhatikan, Cuma melihat apa yang di tampilkan tanpa bertanya ataupun mendengarkan penjelasannya. Sehingga siswa ini kurang memahami apa yang sedang di ajarkan, walaupun penjelasannya mudah. Selain itu juga media digital bisa menjadi membosankan jika hanya fokus pada PPT saja contohnya tidak ada variasi yang lain.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara bersama siswa lainnya, beberapa siswa juga merasakan dampak negative dari penggunaan Ai, yang mana ketergantungan menggunakan AI membuat kreativitas siswa menjadi berkurang, salah satu siswa menyatakan,

Mungkin dari menjawab soal melalui hp, kan sekarang zaman yang dimana ada Ai, nah banyak siswa yang mencari jawaban dari sana sehingga, membuat kreativitas siswa menjadi berkurang, jadi lebih terpaku pada Ai, jadi menganggap mudah tidak melalui pemahamannya sendiri.<sup>80</sup>

### **1) Keterbatasan Fasilitas Individu**

Tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil. Dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa sinyal di rumahnya sering

---

<sup>79</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Syifa Alfiyah Rahma kelas XI F di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 16 April 2025, pukul 14.10 WITA

<sup>80</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Hayatun Nisa kelas XI C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 16 April 2025, pukul 11.50 WITA

bermasalah dan harus pergi ke tempat umum untuk akses Wi-Fi. Salah satu siswa menyatakan,

Sinyal dan kuota. Terus kadang HP saya penuh dan nggak bisa install aplikasi baru.<sup>81</sup>

## 2) Gangguan Konsentrasi dan Disiplin Digital

Berdasarkan hasil wawancara siswa menyebut penggunaan HP sebagai media belajar berpotensi menimbulkan distraksi karena tergoda membuka aplikasi lain. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam pemanfaatan media digital. Salah satu siswa menyatakan,

Kalau ada, paling gangguan dari diri sendiri, kadang susah fokus karena menggunakan ponsel jadi banyak gangguan dari aplikasi lain.<sup>82</sup>

Dan dari hasil wawancara bersama bapak Khairil Fitri, kendala saat pembelajaran menggunakan media digital bukan Cuma berasal dari jaringan atau media yang dipakai, tapi kendala juga bisa dari diri siswa itu sendiri, yang fokusnya teralihkan oleh aplikasi atau apapun itu melalui ponselnya, beliau menyatakan,

Kadang jaringan bermasalah, atau siswa tidak fokus karena belajar lewat HP membuat mereka terganggu aplikasi lain.<sup>83</sup>

Dari pengalaman saya selama PPL di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, selama pembelajaran menggunakan media digital khususnya menggunakan ponsel, banyak dari siswa yang perhatiannya teralihkan karena

---

<sup>81</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Fachrida Aulia kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>82</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Ulya Azizah kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>83</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

terpengaruh oleh aplikasi lain, dan bisa juga dari jaringan yang kurang mendukung, jadi membuat media yang kita siapkan tidak bisa diakses oleh siswa.

### **3) Literasi Digital yang Belum Merata**

Tidak semua siswa terbiasa mengakses media pembelajaran secara efisien. Beberapa siswa mengaku kesulitan memahami video yang terlalu Panjang, sehingga membuat mereka kesusahan mencerna informasi yang begitu cepat, salah satu siswa menyatakan,

Kadang yang bikin susah itu kalau video terlalu panjang atau penjelasannya membosankan. Terus kuota internet juga kadang terbatas.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi, saya menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media digital, dari segi kelebihan penggunaan media digital dalam pembelajaran, Media digital seperti video animasi, infografis interaktif, dan kuis online mampu membuat siswa lebih antusias dan tidak cepat bosan saat mempelajari materi fiqih yang bersifat teori. Dan juga Materi-materi praktek dalam fiqih, seperti tata cara wudhu, shalat, atau thaharah, dapat divisualisasikan dengan video pembelajaran, gambar satu persatu, dan simulasi digital, sehingga lebih mudah dipahami.

Dan juga pembelajaran bisa dilakukan dengan daring Siswa dapat mengakses materi fiqih kapan pun melalui media digital seperti Google Classroom, YouTube, modul interaktif lainnya, sehingga mereka bisa belajar mandiri di luar jam pelajaran. Dan dengan menggunakan Platform digital seperti WhatsApp atau

---

<sup>84</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Anisah Djatir Rajwa kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

Telegram yang sekarang paling sering digunakan, dengan menggunakan aplikasi tersebut memungkinkan siswa berdiskusi secara daring melalui forum atau grup, serta bekerja sama dalam proyek berbasis kelompok.

Adapun dari segi kekurangan yang penulis temukan saat melakukan observasi sesuai dengan pernyataan dari bapak Khairil Fitri dan para siswa, yang mana Pembelajaran sering terganggu jika terjadi masalah teknis, seperti koneksi internet yang lambat, perangkat atau fasilitas tidak memadai, dan listrik padam. Dan juga dari kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran, siswa kadang terdistraksi saat menggunakan perangkat digital, seperti membuka media sosial atau bermain game saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih memang memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan minat belajar dan mendukung pembelajaran mandiri sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, masih diperlukan penguatan dari segi fasilitas, pengawasan, dan kombinasi dengan pembelajaran tatap muka untuk menutupi kelemahannya.

Dan data ini diperkuat dari pernyataan salah satu siswa saat wawancara, yang mana salah satu kelemahan dari penggunaan media digital adalah fasilitas yang kurang memadai, ia menyatakan

Mungkin harapannya, proyektor di sediakan di setiap kelas, karena kalo ke lab, terkadang lab nya di gunakan oleh kelas lain juga, dan juga saat di suruh menggunakan hp untuk membuka web ataupun aplikasi, terkadang ada juga siswa yang tidak memiliki kuota, kalo bisa internet nya di sediakan juga agar memudahkan siswa nya lagi.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Khaifa kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

Siswa lain menambahkan,

Sama, kalo bisa proyektor nya di sediakan di setiap kelas agar memudahkan lagi, dan juga wifi lebih di perbanyak lagi, agar lebih mudah lagi memanfaatkan pembelajaran menggunakan media digital.<sup>86</sup>

### **c. Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran Fiqih**

Evaluasi terhadap pelaksanaan metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin dilaksanakan secara berkala setiap bulan. Dalam evaluasi ini, para guru diwajibkan untuk menyampaikan laporan terkait progres pembelajaran serta berbagai kendala yang mereka temui di lapangan. Wakil Kepala Madrasah, Bapak Arbain, menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari upaya madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Beliau menyatakan

Evaluasi dilakukan sebulan sekali, di madrasah ini secara rutin setiap bulan akan diminta tentang perkembangan pembelajaran, apakah ada kendala atau tidak, dari situ ketahuan kalau materi pembelajaran ada sedikit masalah, tapi selama ini tidak ditemukan kendala tersebut<sup>87</sup>

Evaluasi juga dilakukan melalui supervisi guru yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

Wakil Kepala Madrasah bapak Arbain menambahkan,

Supervisi guru dilakukan setiap setengah tahun sekali, yang bertujuan untuk mengevaluasi metode pengajaran guru. dalam supervisi itu nanti akan ketemu guru ini mengajar dengan model ini, kemudian bagaimana guru

---

<sup>86</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nur Halimatu Zahra kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>87</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

tersebut merancang evaluasi, dan menindak lanjuti evaluasinya, dan lain-lainnya. Dari situ ketahuan apa yang terjadi dalam pembelajaran.<sup>88</sup>

Dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, Bapak Khairil Fitri kerap memanfaatkan berbagai aplikasi digital seperti *Google Form*, *Quizizz*, dan *Kahoot* guna menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, beliau juga secara rutin memberikan tugas hafalan kepada siswa, khususnya pada materi-materi yang bersifat tekstual dan harus dihafal, seperti doa-doa, surah, dan hadist. Hal ini beliau sampaikan dalam sesi wawancara sebagai bagian dari strategi evaluasi yang adaptif terhadap kebutuhan materi Fiqih. Beliau menyatakan,

Evaluasi saya lakukan secara bertahap. Setelah menyampaikan materi, biasanya saya memberikan soal kuis melalui *Google Form* atau menggunakan *Quizizz*. Dan saya juga sering menyuruh siswa untuk menghafal, seperti doa-doa, surah, hadist. Agar menambah pengetahuan mereka.<sup>89</sup>

Dan pernyataan ini diperkuat dari hasil wawancara bersama siswa, siswa itu menyatakan,

Untuk tugas beliau sering memberikan seperti kuis melalui aplikasi-aplikasi berupa pilgan, bisa juga tugas berupa hafalan yang mana diberi waktu untuk menghafalkannya lalu disetorkan,<sup>90</sup>

Salah satu aspek yang menjadi perhatian di dalam pembelajaran Fiqih adalah penggunaan media digital, yang sangat membantu dalam mempercepat pemahaman siswa terhadap materi. Namun, ada kendala yang dihadapi terkait

---

<sup>88</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

<sup>89</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

<sup>90</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Ulya Azizah kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

penggunaan media digital, yaitu kurangnya literasi digital di kalangan siswa. Siswa cenderung lebih fokus pada video dan kurang membaca materi.

Untuk mengatasi masalah ini, bapak Khairil Fitri menyarankan agar penggunaan ponsel selama jam pelajaran dibatasi, kecuali jika digunakan untuk tugas pembelajaran. Bapak Khairil Fitri menambahkan,

Yang pastinya diadakan evaluasi di akhir, diadakan kebijakan misalnya, siswa pas pembelajaran main HP terus, jarang memperhatikan, kebijakannya siswa di batasi bermain HP di jam pembelajaran, kecuali pembelajaran tersebut memerlukan sesuatu yang perlu diakses melalui HP. Bisa juga di kontrak awal pembelajaran di sampaikan hp harus di letakan di depan. Sehingga tidak mengganggu pembelajaran.<sup>91</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa juga berpendapat agar para siswa lain memiliki kesadaran diri masing-masing untuk aktif dalam presentasi maupun diskusi, dan siswa yang melakukan presentasi agar menguasai apa yang ingin mereka sampaikan, salah satu siswa menyatakan,

Saya harap saat presentasi, saat presentasi juga ada diskusi kan, lebih ke kesadaran diri masing-masing supaya yang mendengarkan agar menghargai yang di depan, dan sama-sama aktif, jadi saat diskusi memang benar-benar diskusi, saling tukar informasi, saling tukar pengetahuan, misal yang di depan menguasai bab 1, dan yang menrangkanya juga harus menguasai materinya supaya yang mendengarkan paham.<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara lainnya, Siswa juga memiliki harapan terhadap peningkatan penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih. Mereka berharap fasilitas seperti proyektor dan jaringan berupa wifi dapat disediakan di setiap kelas

---

<sup>91</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

<sup>92</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Hayfa Humaira Julia kelas XI C di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 11 April 2025, pukul 11.50 WITA

atau di tempat-tempat yang terjangkau, untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Salah seorang siswa menyatakan,

Mungkin harapannya, proyektor di sediakan di setiap kelas , karena kalo ke lab, terkadang lab nya di gunakan oleh kelas lain juga, dan juga saat di suruh menggunakan hp untuk membuka web ataupun aplikasi, terkadang ada juga siswa yang tidak memiliki kuota, kalo bisa internet nya di sediakan juga agar memudahkan siswa nya lagi.<sup>93</sup>

Siswa lainnya menambahkan,

Kalau bisa proyektor nya di sediakan di setiap kelas agar memudahkan lagi, dan juga wifi lebih di perbanyak lagi, agar lebih mudah lagi memanfaatkan pembelajaran menggunakan media digital.<sup>94</sup>

Dalam merencanakan pengembangan pembelajaran Fiqih ke depan, wakil Kepala Madrasah bapak Arbain Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin menyampaikan bahwa salah satu tujuan utama adalah menyediakan fasilitas yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Beliau menyatakan,

Semua orang pasti akan berobsesi pembelajaran ke arah yang lebih bagus, sementara obsesi itu harus di barengi dengan kesiapan, kemudian perancangan kegiatannya, pelaksanaannya, dan evaluasinya.<sup>95</sup>

Salah satu contoh rencana pengembangan yang sudah dimulai adalah penyediaan LCD di setiap kelas untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan visual. Wakil Kepala Madrasah bapak Arbain juga mengungkapkan rencana ke depan yang lebih spesifik untuk pembelajaran Fiqih, yakni mengadakan

---

<sup>93</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Nurwulan kelas XI F di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 16 April 2025, pukul 14.10 WITA

<sup>94</sup> Sumber : wawancara dengan peserta didik yang bernama Khaifa kelas XI E di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin 11 April 2025, pukul 14.30 WITA

<sup>95</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

praktik pemandian jenazah sebagai bagian dari pelatihan praktikal. Beliau menambahkan,

Misalnya sekarang dengan setiap kelas agar disediakan LCD, kemudian kedepannya dalam pembelajaran fiqih akan melakukan praktik pemandian jenazah, minta disediakan boneka sebagai objek memandikannya.<sup>96</sup>

Selain itu, bapak Khairil Fitri juga berpendapat agar madrasah dapat mengembangkan aplikasi khusus untuk pembelajaran Fiqih. Aplikasi ini akan memuat materi lengkap yang mencakup penjelasan teori serta video-video praktik, yang akan membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan mendalam. beliau menyarankan,

Kalau bisa MAN 2 khususnya di pembelajaran fiqih ini memiliki aplikasi khusus, yang mana bisa diakses di dalamnya bukan cuma penjelasannya saja, tetapi video-video praktiknya juga ada di dalam tersebut, mencakup semuanya.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil observasi, penulis menyaksikan secara langsung bahwa guru melaksanakan evaluasi formatif secara rutin, salah satunya melalui kuis daring menggunakan platform seperti Google Form, Quizizz, atau Kahoot yang diberikan di akhir setiap pertemuan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pemahaman awal dan perkembangan proses belajar siswa. Selain itu, evaluasi sumatif juga dilakukan pada akhir setiap topik pembelajaran Fiqih, dengan bentuk evaluasi yang bervariasi, seperti tes tertulis baik secara daring maupun luring, serta penugasan hafalan sesuai dengan karakteristik materi.

---

<sup>96</sup> Sumber: wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin bapak Arbain S.Ag, M.Pd.i, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, 22 April 2025, pukul 13.00 WITA

<sup>97</sup> Sumber : wawancara dengan guru Fiqih bapa Khairil Fitri S.Pd.I, di Madrasah Aliyah Negeri 2 kota Banjarmasin, 25 Februari 2025, pukul 11.30 WITA

Evaluasi dalam pembelajaran Fiqih yang mengacu pada Kurikulum Merdeka menunjukkan pendekatan yang lebih holistik dan fleksibel, mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, serta keterampilan (psikomotorik). Pemanfaatan media digital turut memperkaya variasi metode evaluasi yang dapat digunakan oleh guru. Meski demikian, efektivitas evaluasi tersebut sangat bergantung pada peningkatan kompetensi pendidik serta dukungan infrastruktur yang memadai guna memastikan proses penilaian berjalan secara optimal.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin**

Berdasarkan hasil analisis penulis, penerapan media digital dalam pembelajaran Fiqih kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin menggambarkan bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam mampu memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta partisipasi aktif siswa. Berdasarkan data dari wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah, guru, dan peserta didik, penggunaan media digital dalam proses pembelajaran Fiqih mendapatkan tanggapan yang positif, walaupun terdapat beberapa kendala yang masih harus diatasi.

#### **a. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin memegang peranan penting dalam Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan tentang hukum syariat Islam, tetapi

juga mengembangkan keterampilan praktis agar siswa mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasan, pembelajaran Fiqih harus menginternalisasi hukum-hukum Islam melalui pendekatan pemahaman dan latihan, yang melibatkan keterampilan beragama, bukan hanya teori<sup>98</sup>. Pembelajaran Fiqih bertujuan membantu siswa untuk mengerti dan mengimplementasikan ajaran Islam dengan tepat dalam berbagai aspek kehidupan, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pendidikan berbasis pengalaman.

Dalam konteks ini, penggunaan media digital memegang peranan penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif, dan juga sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Fitri, guru Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, teknologi seperti *Artificial Intelligence (AI)* dan video tutorial dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Video tutorial yang menampilkan praktik ibadah seperti shalat dan wudhu sangat membantu siswa memahami langkah-langkah ibadah secara praktis dengan cara yang lebih jelas dan mudah diingat dibandingkan hanya membaca teks atau mendengarkan ceramah panjang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka merasakan bahwa penggunaan media digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Mayoritas siswa menganggap media digital tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas ke sumber informasi di luar buku teks, sehingga memungkinkan mereka untuk

---

<sup>98</sup> L. Hasan, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*...45.

memahami materi Fiqih dengan lebih efektif dan mendalam.

Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Dale , ia mengatakan, semakin konkret dan interaktif media yang digunakan, semakin besar kemungkinan siswa memahami dan mengingat materi yang disampaikan<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih turut mendukung penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). Siswa diberikan tugas seperti membuat video edukasi tentang shalat jenazah atau merancang poster zakat menggunakan aplikasi desain. Cara ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreativitas yang penting dalam pendidikan abad ke-21. Menurut Nasution dalam jurnalnya, ia menyatakan, bahwa media digital tidak hanya sebagai alat bantu mengajar, melainkan sebagai ekosistem baru dalam pembelajaran yang memungkinkan fleksibilitas waktu, tempat, dan gaya belajar.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru Fiqih sering memanfaatkan media digital dengan menampilkan video terkait materi pembelajaran, terutama pada topik yang memerlukan visualisasi seperti praktik sholat dan wudhu. Penggunaan media digital ini memberikan efek positif dalam pemahaman materi, karena siswa dapat melihat gambaran langsung dari penjelasan guru.

#### **b. Penggunaan Media Digital dan Non-Digital dalam Pembelajaran Fiqih**

Media pembelajaran, secara umum, merupakan segala alat atau sarana yang

---

<sup>99</sup> Dale, *Audio-Visual Methods in Teaching*, 3rd ed...108

<sup>100</sup> Nasution, *Media Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0*...34

digunakan untuk menyampaikan informasi sekaligus membangkitkan perhatian, emosi, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Heinich, media adalah sarana komunikasi yang menyampaikan informasi dari sumber ke penerima<sup>101</sup>. Azhar Arsyad mengategorikan media pembelajaran ke dalam bentuk cetak, audio, visual, dan audiovisual, yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran<sup>102</sup>. Seiring perkembangan teknologi, media digital yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kini menjadi bagian integral dalam pendidikan, terutama dalam mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual, seperti yang diusung dalam Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi. Media digital, dengan kemampuannya yang interaktif, menawarkan fasilitas pembelajaran yang mendalam dan memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai jenis media, seperti video, gambar, dan animasi untuk mengajarkan konsep-konsep fiqih secara lebih efisien. Misalnya, penggunaan video tutorial dalam pelajaran fiqih memungkinkan siswa untuk mempelajari ibadah seperti shalat dan wudhu dengan gambar yang jelas dan langkah-langkah visual, meningkatkan pemahaman mereka yang mungkin sulit dicapai melalui metode ceramah saja. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terbatas pada teks, tetapi juga mencakup pengalaman visual yang lebih nyata.

Seperti yang di sampaikan oleh Hills, Media audiovisual pada dasarnya merupakan bentuk penyajian realitas yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran untuk menampilkan pengalaman-pengalaman pendidikan secara

---

<sup>101</sup> Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*, 5th ed S. E...9.

<sup>102</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*...3

langsung kepada siswa. Metode ini dianggap lebih efektif, cepat, dan mudah dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan, pemikiran abstrak, atau cerita tentang pengalaman pendidikan.<sup>103</sup>

Islam sendiri mendorong penggunaan media dalam pendidikan, seperti yang diajarkan Rasulullah SAW, yang menggunakan metode visual (seperti menggambar garis di tanah) untuk menjelaskan konsep yang sulit dipahami oleh para sahabat. Seperti contoh hadits ini

وعن ابن مسعودٍ قَالَ: حَطَّ النَّبِيُّ ﷺ حَطًّا مُرَبَّعًا، وَحَطَّ حَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَحَطَّ حُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ، مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ فَقَالَ: هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطًا بِهِ - أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْحُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا تَهَشَّهُ هَذَا، وَإِنْ أَحْطَأَهُ هَذَا تَهَشَّهُ هَذَا ( رواه البخاري )

Hadits ini<sup>104</sup> menceritakan bagaimana Rasulullah menggunakan gambaran garis-garis untuk mewakili kehidupan manusia dan ujian-ujian yang dihadapinya menunjukkan bahwa visualisasi sangat efektif dalam memperjelas pemahaman. Prinsip inilah yang diimplementasikan dalam penggunaan media digital di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Dengan bantuan proyektor, video, dan aplikasi pembelajaran, siswa dapat berinteraksi dengan materi fiqih secara lebih dinamis dan praktis, sehingga memudahkan mereka dalam memahami ibadah

<sup>103</sup> Ishak Abdullhak. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi...* 84

<sup>104</sup> Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, no. 6417, (Daar Thauq An-Najah, 1422 H), 8.

maupun hukum-hukum Islam secara lebih mendalam dan nyata.

Dalam hal ini, media digital memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sesuai dengan prinsip Islam yang mendorong kemudahan dalam belajar, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Baqarah: 185):

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ...

Karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran fiqih sangat selaras dengan prinsip taysir (kemudahan)<sup>105</sup> yang menjadi salah satu nilai penting dalam pendidikan Islam. Media digital memberikan kemudahan akses terhadap materi pelajaran kapan pun dan di mana pun, sehingga menciptakan fleksibilitas dalam proses pembelajaran yang sangat diapresiasi oleh para siswa.

Walaupun dari hasil observasi dan wawancara juga ditemukan, penggunaan media digital dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin belum menyeluruh khususnya dalam pembelajaran fiqih, akan tetapi Madrasah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas gurunya, seperti yang disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bapa Arbain , salah satu upaya yang dilakukan adalah berusaha mengupdet pengetahuannya agar pembelajaran, khususnya pembelajaran agama, tidak monoton seperti pembelajaran zaman lalu, dengan cara guru diberikan pelatihan-pelatihan, khususnya pelatihan menggunakan media digital.

Seperti yang di sampaikan oleh bapa Khairil Fitri, pelatihan sering

---

<sup>105</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya..*

dilakukan di akhir-akhir semester, contohnya di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ada pelatihan membuat PPT, pelatihan Canva, kemarin khusus untuk guru agama MGMP PAI.

Dari hasil observasi, Penggunaan media digital bukan hanya sebatas media informasi saja, di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, penggunaan ponsel bisa juga untuk ujian berbasis online dengan menggunakan aplikasi CBT (Computer Based Test), dari hasil wawancara bersama salah satu siswa ia menyatakan, dengan menggunakan aplikasi ini, yang pastinya sangat membantu dalam efisiensi waktu, materi, dan sangat meminimalisir kesalahan saat menjawab soal, walaupun memiliki beberapa kelemahan seperti akses yang sangat bergantung dengan jaringan, terdapat banyak masalah dalam percobaan awal, dan kendala seperti mati lampu, jaringan yang kurang stabil.

Meskipun untuk saat ini ada beberapa kelemahan, kedepannya media digital pasti akan terus berkembang, sehingga menutupi kelemahannya dengan inovasi yang baru lagi, seperti yang disampaikan oleh Khairul Anam dalam jurnalnya, Di era digital atau era informasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan tersebut berdampak pada semakin terbukanya akses informasi dan pengetahuan yang tersebar ke seluruh dunia tanpa terbatas oleh jarak, lokasi, ruang, maupun waktu.<sup>106</sup>

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan media digital menjadi sarana efektif untuk mempercepat pemahaman siswa, sebagaimana yang diterapkan dalam

---

<sup>106</sup> Khairul Anam, syibrani mulasi, syarifah rohana, *Efektifitas penggunaan media digital dalam proses belajar mengajar...*

pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khairil Fitri, pembelajaran menggunakan video interaktif dan platform daring membuat penyampaian materi fiqih menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan secara lebih mendalam.

Dari hasil observasi, penulis menyimpulkan bahwa media digital tidak hanya memudahkan proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menginginkan individu tidak hanya menguasai ilmu, tetapi juga mampu berinovasi dan berkreasi dalam kehidupan nyata.

### **c. Tantangan dalam Implementasi Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Fiqih kelas XI**

Dalam menerapkan media digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin, guru dan pihak madrasah menghadapi beragam hambatan dan kendala. Wakil Kepala Madrasah Bapak Arbain menjelaskan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka tidak membawa perubahan besar dalam materi ajar, tetapi ada proses penyempurnaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Ia menegaskan bahwa kurikulum itu pada dasarnya tidak berganti, namun terus dilakukan penyempurnaan agar lebih relevan dan mampu melengkapi kurikulum terdahulu dengan elemen-elemen baru yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah menyesuaikan

metode pembelajaran dengan karakter siswa yang terus berkembang. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Madrasah Bapak Arbain, “meskipun materi Fiqih tetap sama, siswa yang diajari tidak akan pernah sama dengan siswa sebelumnya, yang memerlukan pendekatan berbeda dalam mengelola pembelajaran”. Tantangan ini mengarah pada pentingnya pengembangan keterampilan guru dalam memanfaatkan media digital dan teknologi agar pembelajaran tetap efektif dan relevan dengan kehidupan siswa yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi.

Selain tantangan terkait perubahan karakter siswa, para guru juga menghadapi masalah teknis dalam penggunaan media digital, khususnya yang berhubungan dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Beberapa masalah yang sering dihadapi adalah pemadaman listrik yang mengganggu akses ke media yang telah disiapkan dan jaringan internet yang tidak stabil, sehingga media digital sulit diakses saat dibutuhkan. Seperti yang Bapak Khairil Fitri jelaskan, bahwa ketika listrik mati, media yang telah dipersiapkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran tidak dapat diakses, dan mereka harus mencari metode alternatif untuk mengatasi situasi tersebut.

Dan tantangan juga berasal dari siswa, seperti yang Bapak Khairil Fitri sampaikan, “dari siswa nya pun juga, walaupun kita menggunakan media digital tapi minat belajar siswa nya kurang itu juga menjadi tantangan untuk guru, bagaimana cara memberikan pemahaman terhadap siswa tersebut, jadi guru harus memiliki banyak opsi metode dalam pembelajaran”. Ketika di kelas, guru sudah menyiapkan media dan metodenya, sesuai dengan yang diharapkan, nyatanya di

lapangan tidak berjalan seperti yang kita inginkan, maka Bapak Khairil Fitri menyiapkan opsi lain, misalnya, saat jam siang siswa sudah mulai ngantuk, bosan untuk menangkap pembelajaran yang disampaikan, beliau bisa menggunakan opsi lain seperti, belajar di luar kelas atau bermain sambil belajar dengan quis-quis yang mudah untuk diakses.

Dalam hal ini islam juga sangat mendorong umatnya untuk selalu mencari ilmu, baik yang berkaitan dengan agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Ajaran Islam tidak hanya mengharuskan umat untuk memelihara tradisi baik yang telah ada, tetapi juga membuka ruang untuk menerima inovasi yang dapat memberikan manfaat bagi umat manusia. Syeikh Yusuf al-Qaradawi dalam berbagai karyanya menekankan pentingnya umat Islam untuk memanfaatkan teknologi modern dalam menyebarkan dan mengajarkan ajaran Islam<sup>107</sup>.

Selain faktor-faktor di atas, media digital terbukti sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa terhadap materi Fiqih. Bapak Khairil Fitri sebagai guru fiqih di madrasah ini menjelaskan bahwa meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti rasa bosan yang kadang muncul pada siswa, media digital tetap berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan teknologi membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan meskipun ada kalanya siswa merasa bosan, mayoritas mereka tetap menunjukkan antusiasme lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khairil Fitri, "Kalo di lihat lebih pemahaman siswa lebih

---

<sup>107</sup> Abdallah Schleifer, *Interview with Sheikh Yusuf al-Qaradawi*, Arab Media & Society ; 2004, <https://www.arabmediasociety.com/interview-with-sheikh-yusuf-al-qaradawi/>?, diakses pada tanggal 18 Mei 2025

meningkat dan lebih antusias, walaupun terkadang ada bosannya, tapi lebih banyak antusiasnya, karena tidak semua siswa yang suka terlalu fokus belajar saja, kembali lagi tergantung pembawaan dari guru-nya, dan didukung oleh media digital tadi."

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, mereka menunjukkan respons yang sangat positif terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih. Para siswa menyatakan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya menjadikan proses belajar lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga membantu mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Salah seorang siswa menyatakan, "dengan menggunakan media digital nih yang pasti sangat memudahkan kami di kelas 11, pengalaman kami belajar fiqih menggunakan proyektor di kelas, di lab juga, kami langsung di beri contoh dalam pembelajaran, yang mana sekarang ini sangat jarang bisa di saksikan langsung, contoh nya seperti hukum rajam, jadi kami di lihat gimana sih hukum rajam itu, jadi sangat membantu kami". Penggunaan video dalam pembelajaran juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan. Salah satu siswa mengungkapkan, "Lebih mudah, karena penjelasannya gampang dipahami, misalkan menggunakan video."

Dalam konteks ini, media digital berperan sebagai sarana komunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, yang mempermudah pemahaman siswa terhadap materi fiqih khususnya di kelas XI yang terkadang sulit dipahami hanya dengan teks atau ceramah. Menurut pendapat McLuhan, media berfungsi sebagai saluran karena sejatinya media mampu memperluas kemampuan manusia dalam merasakan, mendengar, dan melihat melampaui batas-batas ruang, jarak, dan

waktu. Kehadiran media membuat batasan-batasan tersebut nyaris tidak terasa. Oleh karena itu, media digital seperti video, aplikasi pembelajaran, dan platform online memberikan tingkat interaktivitas yang tinggi dalam proses belajar, sehingga dapat mendorong kreativitas serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan bermakna..<sup>108</sup>

Dalam implementasinya, tidak semua materi Fiqih cocok disampaikan melalui media digital. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara, terdapat beberapa materi yang sangat efektif jika disampaikan dengan bantuan media digital, dan ada pula yang lebih cocok disampaikan secara konvensional.

#### 1. Materi yang Cocok Menggunakan Media Digital:

Tata Cara Ibadah Praktik (Sholat, Wudhu, Tayammum, Mandi Wajib). Visualisasi gerakan dan tata cara melalui video sangat membantu siswa dalam memahami dan menirukan dengan benar.

Zakat Fitrah dan Zakat Mal, Penjelasan tentang jenis, syarat, waktu, dan cara perhitungan zakat dapat dijelaskan melalui infografis, animasi, atau video simulasi.

Haji dan Umrah, Materi ini sangat cocok disampaikan dengan media seperti dokumentasi perjalanan haji atau virtual tour, karena siswa dapat memahami rukun-rukun haji dan urutannya secara lebih jelas.

Hukum Rajam, Qishas, Hudud, Karena praktik ini tidak mungkin diamati langsung, maka penggunaan media visual seperti dokumenter, animasi edukatif, atau ceramah dari ustadz melalui video sangat efektif.

Evaluasi berbasis digital (Quizizz, CBT, Kahoot), Sangat membantu guru

---

<sup>108</sup> Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif... 2*

dalam mengevaluasi pemahaman siswa secara interaktif dan efisien.

## 2. Materi yang Kurang Cocok Menggunakan Media Digital:

Pengertian, rukun, dan syarat ibadah secara teoritis, Materi ini lebih baik disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, dan membaca literatur, karena memerlukan pemahaman konseptual dan tekstual yang mendalam.

Hafalan doa, hadist, dan ayat Al-Qur'an, Pembelajaran jenis ini lebih efektif secara lisan atau hafalan manual, karena media digital justru bisa mengurangi daya ingat siswa.

Kajian Kitab Kuning (Teks Arab Gundul), Meskipun bisa dibantu dengan aplikasi, namun metode tradisional seperti sorogan atau talaqqi lebih efektif dalam menyampaikan kajian mendalam.

Oleh karena itu, Media digital dapat memperkaya sumber belajar dan memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan kolaboratif. Menurut Direktorat Jendral GTK Pembelajaran harus dirancang dengan memfasilitasi siswa agar aktif mencari makna dan membangun sendiri pemahamannya melalui kegiatan nyata, bukan hanya mendengarkan ceramah guru<sup>109</sup>Misalnya, media seperti internet, video, dan aplikasi pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh informasi lebih luas dan mendalam, baik itu tentang hukum-hukum fiqih maupun aplikasi fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial, seperti WhatsApp, Telegram, atau YouTube, memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam

---

<sup>109</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), *Buku Saku Implementasi Kurikulum Merdeka...7*.

memahami materi, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

karena itu, sangat penting dalam mengembangkan keterampilan digital baik bagi guru maupun siswa agar pembelajaran melalui media digital dapat berjalan lebih maksimal. Seperti memperbanyak metode dalam pembelajaran, lebih memvariasikan media digital yang dipakai saat pembelajaran berlangsung, atau hanya sekedar memberikan hadiah kepada siswa jika bisa menjawab pertanyaan yang kita berikan, sehingga membuat siswa tersebut lebih bersemangat. menurut Sardiman dkk, Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi waktu dan kualitas pembelajaran, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar secara konvensional.<sup>110</sup>

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin**

Dalam analisis ditemukan beberapa faktor kunci yang memengaruhi pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih. Penggunaan media digital ini memiliki sejumlah keunggulan dan kelemahan yang turut berperan dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran. Berikut ini uraian mengenai kelebihan dan kekurangannya.

#### **a. Kelebihan dan Kekurangan Media Digital dalam Pembelajaran Fiqih**

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Banjarmasin memberikan pengaruh positif pada proses

---

<sup>110</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*77

pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, media digital terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran, minat belajar siswa, serta pemahaman mereka terhadap materi fiqih. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media tersebut yang perlu diperhatikan dan diatasi.

### **1) Kelebihan Penggunaan Media Digital**

Media digital seperti video tutorial, simulasi, dan infografis mampu menyajikan materi Fiqih secara konkret dan visual. Hal ini membantu siswa memahami praktik-praktik ibadah seperti wudhu, shalat, dan zakat secara lebih efektif. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, Media digital menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Fitur-fitur seperti permainan edukatif (Quizizz, Kahoot, Wordwall) dapat mengurangi kejenuhan siswa. Sehingga media memiliki fungsi atensif (menarik perhatian) dan afektif (menumbuhkan motivasi), yang berperan penting dalam menjaga antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dengan media digital, siswa dapat belajar di luar jam sekolah melalui internet, LMS, atau video pembelajaran. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran mandiri dan berdiferensiasi sesuai Kurikulum Merdeka. Guru dapat merancang materi yang kreatif menggunakan Canva, CapCut, dan AI, sementara siswa didorong untuk membuat produk-produk proyek seperti video edukasi atau infografis. Evaluasi pembelajaran lebih cepat dan efisien melalui Google Form, CBT, dan aplikasi daring lainnya.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Mayer, menurutnya media digital yang menggabungkan unsur teks, suara, dan visual dapat meningkatkan pemrosesan informasi dalam memori kerja siswa.<sup>111</sup>

## **2) Kekurangan Penggunaan Media Digital**

Karena terlalu bergantung pada video, siswa cenderung mengabaikan kegiatan membaca buku dan malas untuk bertanya. Seharusnya media pembelajaran sebaiknya mendorong aktivitas siswa. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Khairil Fitri.

Dan penggunaan HP untuk belajar kadang mengakibatkan siswa terdistraksi oleh aplikasi lain seperti media sosial, media juga dapat memiliki efek negatif jika tidak digunakan secara tepat dan tidak dikelola dengan baik oleh guru. Contohnya seperti penggunaa AI, dari hasil wawancara bersama siswa, ia merasakan siswa menjadi terlalu bergantung pada AI untuk menyelesaikan tugas, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka menurun. Ini bertentangan dengan salah satu misi Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk siswa mandiri dan bernalar kritis sebagaimana konsep Profil Pelajar Pancasila.

Namun, perlu ditekankan bahwa media digital bukan tujuan, melainkan alat bantu pembelajaran. Keberhasilan media digital sangat bergantung pada kesiapan guru, pengawasan penggunaan, serta fasilitas pendukung yang memadai. Dari hasil wawancara dan observasi, penulis menemukan pengaruh Penggunaan media digital dalam pembelajaran Fiqih tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh

---

<sup>111</sup> Mayer, R. E. *Multimedia Learning*...43

berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi dukungan institusi, kesiapan guru, kondisi siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

#### **b. Dukungan Guru dan Sekolah**

Berdasarkan hasil wawancara, guru Fiqih Bapak Khairil Fitri secara aktif menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Dalam setiap pertemuan, beliau menggunakan proyektor untuk menampilkan video pembelajaran seperti praktik wudhu, shalat, atau penjelasan hukum fiqih. Selain itu, guru juga menggunakan aplikasi Canva untuk membuat media ajar dan CapCut untuk mengarahkan siswa dalam pembuatan video tugas.

Madrasah juga mendukung penggunaan media digital melalui penyediaan fasilitas seperti Wi-Fi, pelatihan internal, serta aplikasi CBT dan RDM untuk evaluasi dan penginputan nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat Munir dalam kajian teori, bahwa kesiapan lembaga dan guru sangat menentukan keberhasilan integrasi media digital.<sup>112</sup>

Selain itu, madrasah mengadakan pelatihan secara berkala, baik melalui MGMP maupun in-house training. Salah satunya adalah pelatihan penggunaan AI dan PowerPoint yang sangat membantu guru dalam menyiapkan perangkat ajar.

#### **c. Kesiapan dan Kemandirian Siswa**

Dari hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat pembelajaran menggunakan media digital. Mereka tampak lebih fokus saat guru menayangkan video atau kuis interaktif. Beberapa siswa secara mandiri mengakses materi tambahan melalui YouTube atau grup WhatsApp dakwah.

---

<sup>112</sup> Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi...* 89

Mayoritas siswa memiliki perangkat HP sendiri dan kuota internet, bahkan beberapa siswa menyatakan memiliki akses Wi-Fi di rumah. Ini menunjukkan kesiapan dari sisi teknologi. Hal ini sesuai dengan pandangan Leibniz yang menyatakan bahwa siswa sebagai individu aktif memiliki potensi dan kesadaran untuk mengakses dan memahami materi secara mandiri.<sup>113</sup>

Namun, berdasarkan wawancara, siswa mengakui bahwa konsentrasi bisa terganggu jika terlalu lama menggunakan HP atau terdistrek oleh aplikasi lain maupun notifikasi yang masuk. Sehingga bapa Khairil Fitri berupaya mengatasi ini dengan membuat kontrak pembelajaran terkait penggunaan HP di kelas.

#### **d. Sarana dan Prasarana**

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa media digital yang paling sering digunakan di kelas adalah proyektor. Namun, tidak semua ruang kelas memiliki LCD. Guru dan siswa terkadang harus pindah ke laboratorium multimedia jika ingin menggunakan perangkat tersebut. Hal ini menghambat fleksibilitas dalam pembelajaran digital.

Dari hasil wawancara, beberapa siswa menyampaikan keinginan agar setiap kelas dilengkapi proyektor dan akses Wi-Fi. Hambatan lain yang ditemui adalah kurang stabilnya jaringan internet di beberapa area kelas, yang menyebabkan kesulitan saat mengakses video atau aplikasi digital.

#### **e. Literasi Digital dan Disiplin Belajar**

Dari Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun siswa dapat mengoperasikan aplikasi digital, tidak semua memiliki literasi digital yang

---

<sup>113</sup> Ishak Abdulhak. *Teknologi Penelitian...* 57-58

memadai. Contohnya, beberapa siswa mengalami kesulitan saat menonton video pembelajaran berdurasi panjang karena tidak mampu mencerna informasi secara cepat. Bapak Khairil Fitri mengatasi hal ini dengan memberikan penjelasan tambahan dan menyisipkan kuis di tengah video untuk menjaga atensi siswa.

Dari hasil observasi Disiplin dalam penggunaan media digital juga menjadi tantangan. Beberapa siswa terpantau membuka aplikasi lain saat pembelajaran berlangsung, seperti media sosial. Guru Fiqih Bapak Khairil Fitri mengantisipasi hal ini dengan melakukan ice breaking melalui game edukatif seperti Kahoot dan memberi reward untuk siswa yang aktif. Sehingga perhatian siswa jadi terfokus kepada pembelajaran

Sesuai dengan hasil observasi yang mana perhatian siswa bisa teralihkan jika pembelajaran hanya monoton menggunakan satu media atau tidak ada variasi dalam metode pembelajaran, yang membuat siswa merasa bosan sehingga, pembelajaran menjadi kurang efektif.

#### **f. Ketergantungan Teknologi dan Ketersediaan Energi**

Dalam hasil observasi saat jam pembelajaran siang, penulis menemukan adanya penurunan minat belajar karena kelelahan. Media digital seperti video mampu membantu meningkatkan kembali semangat belajar. Namun, ketika terjadi pemadaman listrik, proses belajar menjadi terganggu. Salah satu pembelajaran terpaksa dialihkan ke metode ceramah karena proyektor tidak dapat digunakan.

Selain itu, siswa juga menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi CBT kadang bermasalah, seperti crash saat membuka aplikasi atau proses login yang

lambat. Hal ini sesuai dengan pandangan Clark bahwa media tidak cukup jika hanya berfungsi sebagai teknologi; konteks dan kesiapan pelaksanaannya juga penting.<sup>114</sup>

#### **4. Evaluasi, Tantangan, dan Pengembangan**

Dari hasil wawancara, Evaluasi metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin dilaksanakan secara berkala setiap bulan, dengan meminta guru melaporkan perkembangan serta tantangan yang ditemui selama pembelajaran. Tujuan dari evaluasi bulanan ini adalah untuk memantau pelaksanaan pembelajaran sekaligus mengidentifikasi kendala yang muncul agar dapat segera ditangani. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui supervisi guru yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Evaluasi ini menjadi hal yang krusial untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Wakil Kepala Madrasah bapa Arbain menyampaikan bahwa guru wajib melaporkan perkembangan serta hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran setiap bulan. Sementara itu, supervisi dilakukan untuk menilai metode pengajaran yang digunakan guru dan menindaklanjuti hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, guru Fiqih menerapkan berbagai jenis evaluasi, baik formatif maupun sumatif, dengan memanfaatkan media digital. Beberapa aplikasi seperti Google Form, Quizizz, dan Kahoot digunakan untuk melaksanakan kuis dan penilaian singkat. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui hafalan materi, seperti doa, surah pendek, dan hadis, yang sesuai dengan

---

<sup>114</sup> Ishak Abdulhak. *Teknologi Penelitian...*91

sifat materi Fiqih.

Dari hasil wawancara, siswa menyatakan bahwa evaluasi dengan kuis digital lebih menarik dan tidak membosankan. Mereka dapat langsung melihat hasil dan memperoleh umpan balik yang cepat. media digital meningkatkan efisiensi evaluasi dan membantu dalam asesmen formatif yang berorientasi pada proses, bukan hanya hasil akhir.

Hal ini selaras dengan asesmen dalam kurikulum merdeka yang mana ada tiga jenis asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Ketiganya saling melengkapi dan berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar serta memberikan umpan balik yang konstruktif.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi, Salah satu fokus penting dalam pembelajaran Fiqih adalah pemanfaatan media digital yang sangat menunjang percepatan pemahaman siswa terhadap materi. Media digital memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi secara cepat dan fleksibel, misalnya melalui internet yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dengan dukungan media digital, proses pembelajaran menjadi lebih efisien serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Namun, meskipun banyak manfaatnya, ada kendala terkait dengan literasi digital di kalangan siswa. Sebagian siswa lebih fokus pada video yang ditampilkan dan cenderung mengurangi kebiasaan membaca materi yang disediakan. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman pemahaman mereka terhadap materi. Untuk

---

<sup>115</sup> Kemendikbudristek. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen...* 5

mengatasi masalah ini, penggunaan ponsel selama pelajaran harus dibatasi kecuali jika digunakan untuk tugas yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media digital perlu dikelola dengan baik agar manfaatnya dapat dimaksimalkan. Dan dari hasil wawancara, siswa juga memberikan pendapat saat pembelajaran berlangsung agar siswa memiliki kesadaran diri masing-masing untuk meningkatkan fokus dan keaktifan mereka dalam presentasi maupun diskusi, supaya saling meningkatkan pemahaman diantara siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa, salah seorang dari mereka mengungkapkan harapan agar fasilitas seperti proyektor tersedia di setiap kelas guna mendukung proses pembelajaran Fiqih yang lebih efisien dan interaktif. Selain itu, beberapa siswa juga menginginkan penggunaan game edukatif secara lebih rutin dalam pembelajaran agar suasana belajar tidak membosankan dan menjadi lebih menyenangkan. Dengan penerapan berbagai metode dan media tersebut, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga memudahkan siswa dalam mengingat materi.

Dalam perencanaan pengembangan pembelajaran Fiqih ke depan, berdasarkan hasil wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Bapak Arbain menekankan pentingnya penyediaan fasilitas yang lebih baik, seperti LCD di setiap kelas dan pengembangan praktik pemandian jenazah sebagai bagian dari pelatihan praktikal. Selain itu, Bapak Khairil Fitri berharap agar madrasah mengembangkan aplikasi khusus untuk pembelajaran Fiqih, yang dapat memuat materi lengkap dengan penjelasan teori dan video praktik, sehingga siswa dapat mempelajari materi

dengan lebih mudah dan mendalam.

Media digital berperan dalam meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa, yang sangat krusial dalam mendukung pembelajaran aktif. Penggunaan media digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman praktis, diskusi, dan eksplorasi berbagai sumber belajar yang beragam.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin semakin mengandalkan media digital sebagai pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, berbasis teknologi, dan kontekstual. Dengan adanya evaluasi rutin serta upaya pengembangan yang berkelanjutan, proses pembelajaran Fiqih menjadi lebih efisien, relevan dengan kemajuan zaman, dan mampu memperkaya pengalaman belajar para siswa.